

**PERKEMBANGAN DAN POTENSI PEREKONOMIAN  
USAHA TANAMAN HIAS DI KELURAHAN LUBUK MINTURUN  
KOTO TANGAH KOTA PADANG  
(1991-2020)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

*Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Sosial*

*Universitas Negeri Padang*



**Oleh**

**Qothrunada Farhana Nabila**

**18046030**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

HALAMAN PESETUJUAN SKRIPSI

Perkembangan Dan Potensi Perekonomian Usaha Tanaman Hias

Di Kelurahan Lubuk Minturun Koto Tangah Kota Padang

(1991-2020)

Nama : Qothrunada Farhana Nabila

Nim : 18046030

Program Studi: Pendidikan Sejarah

Departemen : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2023

Mengetahui,

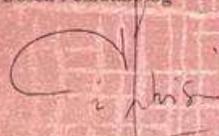
Ketua Departemen Sejarah

  
Dr. Rusdi, M.Hum.

NIP. 196403151992031002

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing

  
Azmi Fitriisa, SS, M.Hum, Ph. D.

NIP. 197103081997022001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Departemen Sejarah**

**Universitas Negeri Padang**

**Perkembangan Dan Potensi Perekonomian Usaha Tanaman Hias**

**Di Kelurahan Lubuk Minturan Koto Tengah Kota Padang**

**(1991-2020)**

Nama : Qothrunada Fathana Nabila  
Nim : 18046030  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Departemen : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Azmi Fitriisa, SS, M.Hum, Ph. D

1

2. Anggota : Drs. Etmi Hardi, M. Hum

2

3. Anggota : Yelda Syafrinu S. Pd, M. A

3

## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qothrunada Farhana Nabila

Nim : 18046030

Program Studi: Pendidikan Sejarah

Departemen : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

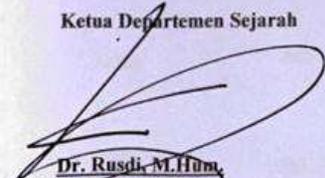
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perkembangan Dan Potensi Perekonomian Usaha Tanaman Hias Di Kelurahan Lubuk Minturun Koto Tengah Kota Padang (1991-2020)”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

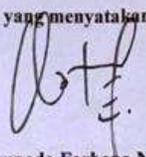
Padang, Januari 2023

Diketahui oleh,

Ketua Departemen Sejarah

  
Dr. Rusdi, M.Hum.  
NIP. 196403151992031002

Saya yang menyatakan

  
Qothrunada Farhana Nabila  
NIM. 18046030

## ABSTRAK

**Qothrunada Farhana Nabila 2018/18046030.** Perkembangan Dan Potensi Perekonomian Usaha Tanaman Hias Di Kelurahan Lubuk Minturun Koto Tengah Kota Padang (1991-2020). **Skripsi.** Department Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2022.

Penelitian ini membahas mengenai perkembangan dan potensi perekonomian usaha tanaman hias (1991-2020). Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1). Mengapa Lubuk Minturun bisa menjadi kawasan pertanian tanaman hias. 2). Bagaimana perkembangan usaha tanaman hias di Kelurahan Lubuk Minturun Koto Tengah Kota Padang sejak tahun 1991-2020. 3). Bagaimana dampak dari tanaman hias terhadap pekonomian usaha tanaman hias sejak 1991-2020. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui Mengapa lubuk minturun bisa menjadi kawasan pertanian tanaman hias, serta mengetahui perkembangan tanaman hias di Lubuk Minturun, serta menjelaskan Bagaimana dampak dari tanaman hias terhadap perekonomian bagi pelaku usaha tanaman hias sejak 1991-2020.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian sejarah dengan metode penelitiannya sebagai berikut: (1) Heuristik yaitu kegiatan yang mengumpulkan atau mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan, sumber ini terdiri dari sumber primer dan primer sekunder. Sumber primer dapat diperoleh melalui sumber lisan, yaitu informan yang terdiri dari pegawai yang ada di kantor BBI (Balai Benih Induk), tokoh masyarakat, pelaku usaha pedagang tanaman hias, sedangkan sumber tertulis yaitu berupa arsip, buku-buku serta dokumen-dokumen yang relevan dengan kajian penelitian. Selain itu juga dilakukan metode observasi yaitu dengan melakukan pengamatan lapangan dengan melihat gambaran kehidupan sosial ekonomi tanaman hias. (2) Kritik sumber terdiri dari kritik internal eksternal, yaitu dengan melakukan pengujian terhadap keaslian informasi, penulis telah membandingkan dengan sumber yang berbeda. (3) Interpretasi yaitu menafsirkan dan menghubungkan dengan fakta-fakta yang ada. (4) Penyajian hasil penelitian berupa Skripsi.

Pembahasan yang dilakukan dapat diketahui bahwa: pertama: dinamika perkembangan tanaman hias terus mengalami perkembangan sejak tahun 1991-2020, hal ini dibuktikan dengan produksi tanaman hias yang semakin meningkat dari tahun 1991-2020, Produksi tanaman hias meningkat di awal tahun 2020 karena masa pandemi Covid-19. Karena pada tahun 2020 ini keinginan masyarakat untuk menanam bunga dan bercocok tanam di rumah semakin tinggi sehingga penjualan meningkat. Alasan masyarakat gemar membeli tanaman hias karena untuk mengusir rasa jenuh di rumah dan sekaligus menyalurkan hobi bertanam yang tidak sempat mereka lakukan saat bekerja di luar. Produksi tanaman hias terjadi penurunan sejak dua bulan terakhir di tahun 2020 disebabkan oleh aktivitas sekolah sudah mulai berjalan dan masyarakat telah mulai kembali beraktivitas di luar serta saat ini rata-rata orang sudah memiliki tanaman hias sendiri dirumah. Kedua, produksi tanaman hias juga berdampak kepada kehidupan petani tanaman hias di bidang sosial dan ekonominya. Hal ini dapat dilihat dari segi pendapatan masyarakat yang meningkat, pendidikan yang mulai diperhatikan, kepemilikan harta seperti banyak yang telah merenovasi rumah dan membeli kendaraan, perubahan sikap dan perilaku serta kedudukan dan kehormatan dalam masyarakat yang mulai diperhatikan.

Kata kunci: Sosial Ekonomi, Petani, Tanaman Hias

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Perkembangan dan Potensi Perekonomian Usaha Tanaman Hias di Kelurahan Lubuk Minturun Koto Tengah Kota Padang (1991-2020)”*. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata I pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat sumbangan pemikiran ide, bimbingan, dorongan, serta motivasi yang sangat berarti. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibu Azmi Fitriasia, SS, M.Hum, Ph.D selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan arahan, kritik dan saran serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum dan Ibu Yelda Syafrina, S.Pd., M.A selaku penguji yang telah memberikan masukan berupa kritik dan saran dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah serta seluruh dosen dan karyawan yang telah mendidik dan memberikan semangat.
4. Bapak/Ibu Dosen serta staf pengajar Jurusan Sejarah FIS UNP yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis ayah, bunda, kakek nenek dan adik tercinta serta keluarga besar atas setiap cinta dan kasih, sayang, pengorbanan, doa

yang selalu tercurahkan, sehingga menjadi motivasi bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada Bapak dan Ibu pegawai yang bekerja di Kantor BBI (Balai Benih Induk Tanaman Hortukultura) khususnya Ibu Sisik, Ibu Rafni Octavia.
7. Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu terkhususnya kepada Bapak Editiawarman, S.Pd
8. Kepada Sekretaris Camat Koto Tangah Kota Padang yaitu Ibu Perwira Sari S.T M.T
9. Rekan-rekan mahasiswa Sejarah angkatan 2018 yang seperjuangan dengan penulis.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dan mensupport yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu, keluarga, sahabat dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan Hidayah-nya kepada kita, Aamiin.

Padang, Juli 2022

Qothrunada Farhana Nabila  
18046030

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Studi Relevan.....	10
2. Kerangka Konseptual.....	18
3. Kerangka Berfikir .....	28
G. Metode Penelitian .....	29
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	34
A. Kondisi Geografis.....	34
B. Keadaan dan Mata Pencaharian Penduduk .....	44
C. Kebijakan Pemerintah Tentang Tanaman Hias .....	53
D. Sejarah Perkembangan Tanaman Hias Sebelum Tahun 1990 .....	54
BAB III PERKEMBANGAN DAN POTENSI PEREKONOMIAN USAHA TANAMAN HIAS DI KELURAHAN LUBUK MINTURUN KOTO TANGAH KOTA PADANG (1991- 2020) .....	56
A. Awal Mula Usaha Tanaman Hias .....	56
1. Periode awal 1991-1995 .....	56
2. Periode 1996-2001 .....	56
3. Periode 2001-2003 .....	59
4. Periode 2004-2020.....	60
B. Perkembangan Ekonomi Masyarakat Lubuk Minturun 1996-2020 .....	64
B.1 Pemerintah, Bahan dan Permodalan .....	66
B.2 Pola Pembibitan dan Pengembangbiakan Tanaman .....	78
B.3 Pola Pemasaran dan Konsumen.....	81
C. Perubahan Perekonomian Pengusaha Tanaman Hias.....	89
C.1 Pebisnis Modal Besar.....	92

C.2 Pengusaha Menengah .....	97
C.3 Pengusaha Kecil .....	100
BAB IV PENUTUP .....	103
A. KESIMPULAN .....	103
B. SARAN .....	105
DAFTAR PUSTAKA .....	106
LAMPIRAN .....	109

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penggunaan lahan menurut penggunaannya 2012-2013 .....	40
Tabel 2.2 Orbitasi dan waktu tempuh Kelurahan Lubuk Minturun .....	43
Tabel 2.3 Ketersediaan kawasan Kelurahan Lubuk Minturun .....	44
Tabel 2.4 Tabel penduduk Kelurahan Lubuk Minturun berdasarkan mata pencaharian .....	46
Tabel 2.5 Perbandingan luas wilayah Kelurahan di Kecamatan Koto Tangah .....	47
Tabel 2.6 Keadaan wilayah berdasarkan penggunaan lahan .....	48
Tabel 2.7 Jumlah rumah ibadah di Kecamatan Koto Tangah.....	49
Tabel 2.8 Jenis prasarana pendidikan di Kecamatan Koto Tangah .....	49
Tabel 2.9 Sarana pariwisata di Kecamatan Koto Tangah .....	50
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk menurut Kelurahan di Kecamatan Koto Tangah 2010-2017.....	53
Tabel 3.2 Modal awal dan Perkembangan modal mendirikan usaha tanaman hias .....	74
Tabel 3.3 Tabel produksi tanaman hias menurut jenis tanaman di Kelurahan Lubuk Minturun tahun 2018 .....	77
Tabel 3.4 Pendapatan Para pengusaha tanaman hias di Kelurahan Lubuk Minturun .....	92

## DAFTAR GAMBAR

Peta wilayah Kecamatan Koto Tengah .....	35
Peta wilayah Kelurahan Lubuk Minturun .....	39
Peta penggunaan lahan Kelurahan Lubuk Minturun.....	42
Peta persebaran usaha tanaman hias Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Kota Padang Tahun 2019 .....	61
Tanaman hias di perkebunan milik Ibu Darniwilis.....	94
Tanaman hias di perkebunan milik Bapak Afrinaldi .....	97
Tanaman hias di perkebunan milik Ibu Mega .....	100



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang adalah memperkuat Perekonomian nasional, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan. Salah satu usaha untuk meningkatkan pembangunan ekonomi adalah pembangunan di sektor industri yang merupakan usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi dan menyeimbangkan antara industri dan pertanian.<sup>1</sup> Indonesia sebagai negara agraris di mana pembangunan di bidang pertanian menjadi prioritas utama karena Indonesia merupakan salah satu negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dibidang pertanian. Besarnya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian didukung oleh lahan pertanian yang luas dan subur, dan faktor iklim yang mendukung.

Indonesia sebagai negara agraris yang beriklim tropis memiliki kekayaan flora yang beranekaragam. Kekayaan flora didukung oleh kondisi pengaruh iklim yang memungkinkan tanaman tumbuh dengan baik termasuk bunga dan tanaman hias. Jika dibudidayakan dengan benar, tanaman sangat bermanfaat bagi manusia, karena dapat menjadi sumber makanan, obat-obatan, penyedia udara segar, menahan penguapan air atau mempercantik pekarangan rumah.<sup>2</sup> Usaha agribisnis tanaman hias saat ini sedang berkembang cukup pesat. Perkembangan agrowisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata

---

<sup>1</sup> Iga Widari Upadani, dkk. (2013). "Strategi Pengembangan Agribisnis Puring di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan", *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol. 1, No. 2, h. 67

<sup>2</sup> Adelita, dkk. (2010). Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Pembudidayaan Tanaman Hias di Kompleks Perumahan Bekasi (Kasus Usaha Tanaman Hias Adenium Pada Lahan Terbatas), *Jurnal Manajemen IKM*, Vol. 5, No. 1, h. 32

membuat bisnis usaha tanaman hias memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan.<sup>3</sup> Tanaman hias mempunyai pengaruh langsung pada manusia secara ekologi dan memiliki prospek bisnis yang sangat berpotensi di Indonesia untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas lapangan pekerjaan. Kebutuhan masyarakat perkotaan terhadap tanaman hias semakin hari semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya pembangunan rumah dan meningkatnya kesadaran masyarakat pada manfaat tanaman.

Perkembangan usaha tanaman hias di berbagai daerah di Indonesia menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang cukup penting, karena tidak hanya dilakukan atas dasar hobi melainkan dilakukan secara komersial yang mampu menggerakkan pertumbuhan industri barang dan jasa. Usaha tanaman hias adalah usaha yang banyak digeluti oleh masyarakat khususnya di daerah perkotaan. Hal ini disebabkan karena minat masyarakat perkotaan terhadap tanaman hias sangat tinggi, sehingga usaha tanaman hias ini adalah yang menjanjikan.<sup>4</sup>

Kota Padang merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat, oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Padang.<sup>5</sup> Mampu memproduksi tanaman hias dengan beranekaragaman jenis tanaman hias yang dibudidayakan serta dikembangkan. Kota Padang juga merupakan pusat dari tanaman hias yang ada di Sumatera Barat. Pusat pertama tanaman hias terletak di Lubuk Minturun Koto Tengah Kota

---

<sup>3</sup> Anita Noviana, dkk. (2014). Perilaku Konsumen dalam Pembelian Tanaman Hias di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, *JIIA*, Vol. 2 No. 1, h. 77

<sup>4</sup> Duwi Setiani. (2016). Analisis Pendapatan Usaha pada Pedagang Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang, *Skripsi*. Program Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, h. 2

<sup>5</sup> Ramadhani, dkk. (2021). Analisis Tingkat Keuntungan Usaha Tani Tanaman Hias di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang. *Jurnal Agrimanex* Vol 02 No 01 hlm 24-29.

Padang.<sup>6</sup> Tanaman hias sendiri merupakan tanaman yang mempunyai fungsi umum sebagai penghias, memberikan keindahan dan daya tarik atau dapat dinikmati secara visual, baik ditanam dipekarangan maupun di dalam ruangan. Jadi tanaman hias berfungsi untuk menciptakan keindahan dan daya tarik pada suatu objek, karena memiliki bentuk dan warna yang indah.<sup>7</sup>

Tanaman hias merupakan tanaman hortikultura terbesar kedua yang ada di Kota Padang setelah tanaman Biofarmaka. Oleh karena itu Kota Padang memiliki potensi besar dalam mengembangkan serta membudidayakan beragam jenis tanaman hias yang dikembangkan dengan luas lahan tanaman hias 15.475 ha. Tanaman hias ini memiliki nilai ekonomis karena tingginya permintaan tanaman hias oleh masyarakat Kota Padang maupun masyarakat di luar Kota Padang.<sup>8</sup>

Pada tahun 2019 Wali Kota Padang (Mahyeldi) menyampaikan pada saat event kolosal Florikultura Indonesia 2019 disertai Pekan Daerah Tani dan Nelayan (Pedatani) yang berlangsung di Kota Padang, sementara itu Wali Kota Padang (Mahyeldi) menyampaikan, atas nama Pemerintah Kota Padang mengucapkan terima kasih khususnya kepada Kemenko Perekonomian dan juga Kementerian Pertanian yang telah memilih Kota Padang sebagai penyelenggara Florikultura dan Pedatani 2019. Melalui kegiatan ini akan menjadikan kawasan Lubuk Minturun sebagai “flory culture village (kampung florist red). Ia menyebutkan, Kota Padang sejatinya memiliki sentra tanaman hias yang cukup besar yang

---

<sup>6</sup> *Wawancara* dengan Ibu Sisik, Ibu Sisik adalah Pensiunan PNS yang bekerja di Kantor BBI (Balai Benih Induk), pada 31 Januari 2022 di Lubuk Minturun

<sup>7</sup> Widyastuti, T. (2018). *Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis*. Yogyakarta: CV.Mine.

<sup>8</sup> Dinas Pertanian Kota Padang. (2020). *Keanekaragaman Tanam Hias Di Kelurahan Lubuk Minturun*. Padang.

terpusat di Kelurahan Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah. Lebih kurang 500 keluarga berusaha di bidang tanaman hias.<sup>9</sup>

Wali Kota Padang (Mahyeldi) mengatakan di dalam event Florikultura yang diadakan tahun 2019 tersebut bahwa pada Tahun 2010 kelompok tani kita sudah pernah dua kali ekspor tanaman Raphis Excelca ke Belanda. Namun karena keterbatasan petani kita dengan ketatnya aturan ekspor, kegiatan ini tidak berlanjut sampai sekarang. Mahyeldi pun menaruh harapan besar melalui event Florikultura Indonesia 2019 yang menghadirkan pelaku-pelaku usaha florikultura dan stakeholder mulai dari pusat sampai ke daerah-daerah di Indonesia. Apalagi dengan adanya seminar-seminar nasional yang digelar, tentunya dapat membantu meningkatkan petani-petani tanaman hias bisa maju, berdaya saing di ajang nasional bahkan internasional.

Lubuk Minturun sebagai kawasan kampung Flori akan mengadakan kerjasama dengan beberapa kota di Sumbar dan Kementerian Pertanian yang bertujuan mengembangkan komoditi tanaman hias menjadi komoditi ekspor dari Sumbar. Kepala Dinas Pertanian Kota Padang, Syaiful Bahri menyebutkan, florikultura dan pedatani merupakan ajang pameran sekaligus sesama pengusaha bunga se-Indonesia. Semua kegiatan menyajikan pameran potensi tanaman bunga dan tanama hias daerah, kesenian, seminar/lokakarya membangun industri florikultura nasional, demo merangkai bunga, lomba menggambar, lomba puteri bunga dan lomba stand pameran florikultura. Selain itu maksud dan tujuan penyelenggaraan acara ini juga dalam rangka memfasilitasi dialog antar komunitas atau kelompok guna mendorong inisiasi pembentukan forum kerjasama antar pelaku usaha lintas kawasan florikultura. Yaitu menguatkan komitmen untuk peningkatan sinergi dalam pembangunan

---

<sup>9</sup>Event kolosal Florikultutan Indonesia 2019 oleh Wali Kota Padang (Mahyeldi) disertai Pekan Daerah Tani dan Nelayan (Pedatani) yang berlangsung di Kota Padang, Sumatera Barat Tahun 2019

industri florikultura nasional dan mendapatkan umpan balik dari pelaku usaha dalam rangka anggaran program pengembangan agribisnis dan *agroindustri florikultura*.<sup>10</sup> Kelurahan Lubuk Minturun memiliki keanekaragaman jenis tanaman yang dikembangkan serta dibudidayakan, salah satunya adalah tanaman hias. Jenis-jenis tanaman hias yang ada di Kelurahan Lubuk Minturun seperti; aglaonema, paperonia, caladium, chatea, lidah mertua, Cocor bebek, kaktus, mawar, bougenville, krokot, andenium, kamboja, melati mini, akalipa, sambang darah. palem dan lain-lain.<sup>11</sup>

Mula-mula awal masuknya tanaman hias di Kota Padang sudah ada sejak tahun 80-an, tetapi terkenal tanaman hias ini sekitar tahun 1990-an<sup>12</sup>. Daerah Lubuk Minturun inilah pusat pertama kali munculnya tanaman hias ini. Menurut Suhardi (Kepala Lurah Lubuk Minturun Sungai Lareh) daerah Lubuk Minturun juga sangat menarik untuk dikembangkannya budidaya tanaman hias karena daerahnya memiliki udara yang cukup sejuk dan jauh dari polusi udara. Kemudian secara perlahan berkembang menjadi pusat tanaman hias yang sangat pesat seiring dengan meningkatnya minat masyarakat dengan tanaman hias.<sup>13</sup>

Pemerintah Kota Padang pada tanggal 26 April 2008, mencanangkan Kelurahan Lubuk Minturun sebagai kawasan Agrowisata. Pencanangan ini ditandai dengan penyerahan bibit Palm Waregu (*Raphys exelsa*) kepada petani tanaman hias dan penanaman Palm Ekor Tupai oleh petani dan masyarakat setempat sebagai pohon pelindung di sepanjang jalan Lubuk Minturun Sungai Lareh di depan Balai Benih Induk (BBI). Acara yang diawali dengan

---

<sup>10</sup> Event kolosal Florikultura Indonesia 2019 oleh Kepala Dinas Pertanian Kota Padang (Syaiful Bahri) disertai Pekan Daerah Tani dan Nelayan (Pedatani) yang berlangsung di Kota Padang, Sumatera Barat Tahun 2019

<sup>11</sup> Dinas Pertanian Kota Padang. (2020). Keanekaragaman Tanam Hias Di Kelurahan Lubuk Minturun. Padang

<sup>12</sup> *Wawancara*, Ibu Sisik, 31 Januari 2022

<sup>13</sup> Sumbangtravel.com. "Lubuk Minturun Bakal Diresmikan". Diunduh 3 November 2015.

sepeda ria dari GOR H. Agus Salim Padang ke BBI atau Lubuk Minturun Sungai Lareh ini merupakan kerjasama antara pemerintah Kota Padang, Yayasan Alumni Fakultas Pertanian Unand (AFTA) dan Prima Tani Kota Padang. Pemerintah Kota Padang berperan sebagai fasilitator dan AFTA sebagai penggerak terhadap berjalannya pengelolaan kawasan agrowisata. Petani yang tergabung dalam kelompok ini serta masyarakat setempat diharapkan melakukan kegiatan petani sesuai dengan keahlian yang mereka miliki sehingga memberikan tambahan kenikmatan kepada kawasan agrowisata.<sup>14</sup>

Sebelumnya Lubuk Minturun adalah daerah yang dikelilingi oleh ladang, perkebunan dan hutan. Namun kemudian ada seorang warga Lubuk Minturun membuka bisnis tanaman hias yang saat ini dikenal dengan nama Pertiwi Flower. Awalnya pemilik membuka toko dengan alasan hanya sebagai sebuah hobi, ternyata hobi tersebut berkembang menjadi usaha bisnis dan banyak warga yang kemudian tertarik untuk mencoba. Saat ini sebagian besar masyarakat Lubuk Minturun di sepanjang jalan dari awal masuk dari Bypass sampai ke daerah Sungai Lareh bekerja sebagai penjual tanaman hias dan memiliki kebun masing-masing. Di daerah Lubuk Minturun ini terdapat lebih dari 20 penjual tanaman hias. Setiap penjual memiliki toko masing-masing disepanjang pinggir jalan Lubuk Minturun Sungai Lareh. Di antaranya ada pertiwi flower, mega flower, rinewa flower, sauza flower, indah flower, beringin sejati, pesona alam, bunda nursery, putri flower, varilla flower dan masih ada yang lainnya.<sup>15</sup>

Penjual tanaman tersebut di antaranya ada yang tergabung dari kelompok tani, namun ada juga yang tidak tergabung dalam kelompok tani. Adapun jumlah kelompok tani yang ada

---

<sup>14</sup> Ramadhani, dkk. (2021). "Analisis Tingkat Keuntungan Usaha Tani Tanaman Hias di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang". *Jurnal Agrimanex*, vol. 02 No. 01. Hlm 24-29.

<sup>15</sup> *Wawancara* dengan Widia, Widia adalah karyawan yang bekerja di kios pertiwi flower, pada 19 Agustus 2022 di Lubuk Minturun

disini lebih kurang sebanyak 23 kelompok tani. Seperti kelompok tani Pertiwi Nurseri, kelompok tani Bougenville Prima, kelompok tani Asosiasi Raphis Kota Padang, kelompok tani Gurun Sepakat dan kelompok tani Tambun Prabu. Penjual yang ikut dalam kelompok tani mendapatkan beberapa bibit tanaman dari pemerintah. Namun ada juga yang membeli sendiri dari dalam maupun luar daerah Lubuk Minturun. Adapun jenis tanaman yang dijual adalah berbagai jenis bunga-bunga dan ada juga bibit buah-buahan. Diantaranya adalah bunga daun pandan, bunga melati, bunga garea, bunga tapak darah, bunga peporansan, dan bibit buah seperti bibit saos, mangga, rambutan. Selain itu mereka juga menjual pupuk UPK, pupuk kandang dan juga sekam.

Penjualan tanaman hias ini tidak hanya dari Sumatera Barat, tetapi juga ada dari luar Sumatera Barat. Namun yang pembeli dari luar biasanya datang ke toko tanaman hias yang sudah besar. Di antaranya pembeli tersebut tidak hanya dari Lubuk Minturun, ada juga dari Lubuk Buaya, Air Tawar, Aceh dan juga Tanjung Priok. Pembeli membeli tanaman mulai dari hanya satu atau dua jenis tanaman, namun banyak juga yang membeli dalam jumlah besar, apalagi bagi penjual dari daerah luar Sumatera Barat.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik dan menganggap masalah ini penting dan perlu untuk diteliti. Karena menariknya permasalahan ini, maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul ***“Perkembangan dan Potensi Perekonomian Usaha Tanaman Hias di Kelurahan Lubuk Minturun Koto Tangah Kota Padang (1991-2020)”***.

---

<sup>16</sup>Defi Lora. (2012) “Rencana Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Dingin Lubuk Minturun Kota Padang”. Pascasarjana Universitas Andalas. Hal. 8-9.

## **B. Batasan Masalah**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, penelitian ini menggambarkan dan menelusuri tentang perkembangan dan potensi perekonomian usaha tanaman hias di Kelurahan Lubuk Minturun Koto Tangah Kota Padang.

Berdasarkan batasan temporal (waktu) mengambil tahun 1991, karena pada tahun inilah awal mula muncul dan masuknya usaha tanaman hias di daerah Lubuk Minturun. Pada tahun 1991 masyarakat Lubuk Minturun mulai merintis usaha tanaman hias. Dan juga di daerah Lubuk Minturun ini merupakan pusat penjualan tanaman hias untuk pertama kalinya di kota Padang. Tahun 2020 dijadikan batasan akhir karena data-datanya sampai tahun 2020, di tahun 2020 ini penjualan tanaman hias menjadi booming kembali dan juga banyak diminati oleh ibu-ibu rumah tangga.

Batasan spasialnya adalah di sungai lareh, dan di sekitar daerah Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Mengapa Lubuk Minturun bisa menjadi kawasan pertanian tanaman hias?
2. Bagaimana perkembangan usaha tanaman hias di Kelurahan Lubuk Minturun Koto Tangah Kota Padang sejak tahun 1991-2020?
3. Bagaimana dampak dari tanaman hias terhadap pekonomian usaha tanaman hias sejak 1991-2020?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk menjelaskan mengapa Lubuk Minturun bisa menjadi kawasan tanaman hias.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan usaha tanaman hias di Kelurahan Lubuk Minturun Koto Tangah Kota Padang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh usaha tanaman hias di Kelurahan Lubuk Minturun terhadap perekonomian usaha tanaman hias.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Untuk mengetahui perkembangan usaha tanaman hias di Kelurahan Lubuk Minturun Koto Tangah Kota Padang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemilik usaha tanaman hias demi mengembangkan usahanya dan juga memberikan sedikit informasi tentang usaha tersebut.

### **2. Manfaat Akademis**

- a. Menambah pengetahuan yang jelas tentang sejarah perkembangan tanaman hias di Kelurahan Lubuk Minturun Koto Tangah Kota Padang.
- b. Sebagai referensi bagi masyarakat ilmiah yang berniat meneliti mengenai Tanaman Hias di Lubuk Minturun.